

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu tolok ukur dalam perekonomian suatu negara pada saat ini. Sampai saat ini sudah banyak perusahaan yang menggunakan pasar modal sebagai tempat atau media untuk memperoleh investasi, dan sebagai media perusahaan untuk memperkuat posisi keuangannya. Peran pasar modal sangat penting bagi perekonomian di dalam suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama sebagai media untuk pendanaan suatu usaha atau sebagai media untuk mendapatkan pemasukan dana dari investor. Fungsi kedua memungkinkan pasar modal digunakan investor atau masyarakat untuk menanamkan modalnya pada obligasi, reksadana, dan saham (Fahmi, 2009).

Harga saham sangat berfluktuatif karena kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan inflasi. Jika diketahui bahwa harga saham perusahaan selalu mengalami kenaikan maka masyarakat bisa menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola dan menjalankan usahanya. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada perusahaan dengan meningkatnya kualitas dan akan meningkatkan daya minat masyarakat untuk membeli dan memiliki saham suatu perusahaan. Harga saham adalah harga yang terbentuk di bursa saham, harga saham digunakan untuk menghitung nilai

Sahamnya (Julius, 2011). Jika investor mau membeli saham perusahaan maka harus diperhatikan terlebih dahulu, apakah kinerja perusahaan sangat baik dan apakah harga saham perusahaan sedang naik atau turun.

Ada beberapa tipe investor memilih saham yang dimulai dari perusahaannya. Perlu dilakukan analisa yang lebih dalam mengenai perusahaan tersebut. Hal selanjutnya yang perlu diperhatikan yaitu, pertama ketika membeli saham sebaiknya harga saham sedang turun. Kedua ketika menjual saham harga saham sedang mengalami kenaikan (Irham, 2009). Oleh karena itu, investor dalam melakukan investasi di saham pada saat yang tepat dan waktu yang tepat. Investor memperhatikan perubahan harga saham karena harga fluktuatif. Harga saham juga akan mempengaruhi pergerakan nilai IHSG. Harga saham cenderung naik, pergerakan IHSG juga naik.

Perubahan nilai IHSG merupakan gambaran dari seluruh saham yang ada di negara Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor makro ekonomi yang terjadi di Indonesia. Di negara Indonesia jika terjadi perubahan makro ekonomi tentu akan berpengaruh terhadap perekonomian nasional serta seluruh industri. Menurut (Muhammad, 2015) IHSG dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti suku bunga BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate*, nilai tukar rupiah, inflasi dan lain-lain. Berikut Tabel berisi data IHSG, inflasi, suku bunga dan nilai tukar.

Tabel 1.1
DATA IHSG DAN VARIABEL MAKROEKONOMI

Tahun	IHSG	Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar
2014	1,71%	6,42%	7,54%	0,20%
2015	-0,98%	6,38%	7,52%	0,91%
2016	2,07%	3,53%	5,58%	-0,20%
2017	1,51%	3,81%	4,56%	0,07%

Sumber: Lampiran 1, data diolah 2019

Dilihat dari Tabel 1.1 nilai tukar rupiah pada tahun 2015 sebesar -0,98%, nilai tukar apresiasi pada tahun 2016 sebesar 2,07% dari 0,98%, kemudian pada tahun 2017 nilai tukar rupiah terdepresiasi. Ditinjau dari sektor domestik nilai tukar rupiah depresiasi disebabkan oleh isu-isu ekonomi, yaitu bagaimana pemerintah mempercepat dan mengolah agar infrastruktur dapat dibangun dan meyakinkan para investor untuk berinvestasi langsung. Namun hal ini terhambat oleh sentimen pasar masih negatif terhadap Indonesia. Pada tahun 2016 nilai tukar depresiasi sebesar 2,07% dari 0,98%, Hal ini akan membuat investor enggan untuk berinvestasi pada perusahaan importir, harga saham perusahaan akan turun, sehingga menyebabkan pergerakan IHSG pada tahun 2018 menurun. Menurut teori jika nilai tukar rupiah terhadap dolar naik maka harga saham cenderung naik, dimana akan mendorong investor untuk investasi di pasar modal. Kondisi tersebut juga diikuti dengan pergerakan IHSG semakin meningkat (Tandelilin, 2010).

Menurut Triyono (2008), nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda dimana akan diketahui perbandingan nilai antara

kedua mata uang tersebut. Perlu diketahui kondisi perekonomian negara Indonesia semakin membaik sampai saat ini sejak terjadinya peristiwa krisis ekonomi pada tahun 1998 dan 2008. Dimana pada saat itu nilai tukar mata uang rupiah mengalami penurunan terhadap mata uang asing dengan adanya *capital flow* yang bebas, ketidaksinambungan dari kurs dan *capital inflow*, dan ketidaksinambungan itu memunculkan spekulasi nilai tukar yang drastis. Perubahan nilai tukar berhubungan dengan inflasi, dalam teori *Purchasing Power Parity* (PPP) dijelaskan bahwa bagaimana tingkat harga atau inflasi mempengaruhi nilai tukar. Namun, dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham.

Masalah inflasi tidak hanya berhubungan dengan meningkatnya harga barang dan jasa, inflasi juga berhubungan dengan tingkat daya beli masyarakat. Tabel 1.1 dari data tersebut menunjukkan bahwa angka inflasi yang ada di negara Indonesia semakin menurun. Hal ini dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan karena daya beli masyarakat semakin tinggi, produk yang dijual perusahaan laku di pasar, perusahaan mendapatkan laba, sehingga perusahaan akan memilih investasi dalam bentuk saham dan permintaan terhadap sahamnya akan naik (Fahmi, 2014). Inflasi juga saling berkaitan dengan suku bunga, hal ini sering diungkapkan dalam teori ekonomi makro. Inflasi merujuk pada kenaikan harga, sedangkan suku bunga merujuk pada tingkat bunga yang telah diatur oleh Bank Sentral, dikenal sebagai *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*.

Dalam penelitian ini akan dibahas pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap Indeks Harga Saham.

Tabel 1.1 suku bunga semakin menurun dari tahun 2014-2017. Naik turunnya suku bunga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan uang. Jika kondisi tingkat suku bunga cenderung meningkat maka jumlah uang yang ditawarkan kreditur lebih kecil daripada permintaan debitur. Sebaliknya, jika kondisi tingkat suku bunga cenderung menurun maka jumlah uang yang ditawarkan kreditur lebih besar daripada permintaan debitur (Darmawi, 2011). Hal tersebut juga diikuti oleh pergerakan IHSG semakin naik dari tahun ke tahun. Penelitian ini dilakukan di BEI karena mengingat pentingnya bagaimana peranan BEI bagi perekonomian Indonesia yang digunakan sebagai tolak ukur kemajuan sebuah sistem perekonomian dalam negara Indonesia. Harga saham di BEI merupakan suatu gambaran atau indikator yang menunjukkan kondisi gejolak dan pergerakan perekonomian negara.

Jika dilihat dari penelitian terdahulu terkait dengan IHSG, didapat hasil yang masih perlu untuk diperhitungkan kembali dikarenakan terdapat hasil yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Otorima dan Kesuma (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh negatif tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap IHSG. Hasil dari penelitian lain Budi, Werner dan Endang (2013) bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap IHSG, Penelitian yang dilakukan oleh Appa (2014) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan

signifikan terhadap IHSG, Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krisna dan Wirawati (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan inflasi terhadap IHSG.

Dari hasil penelitian terdahulu dan melihat bagaimana pentingnya informasi mengenai IHSG terhadap investor, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap IHSG di BEI Periode 2014-2017.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditentukan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah suku bunga, nilai tukar dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI?
2. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI?
3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI?
4. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh signifikan suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat menambah informasi mengenai saham dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan indeks harga saham gabungan di BEI.

2. Bagi Investor

Supaya investor mengetahui kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi di tengah kondisi makroekonomi di Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi.

4. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menjaga dan menstabilkan harga saham perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan secara singkat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini, yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian yaitu pengaruh suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap IHSG. Analisis data antara lain deskriptif, analisis regresi linier berganda

dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan peneliti dan saran bagi peneliti selanjutnya.

